

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KINERJA GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MAN

Dewi Kesuma
Guru PAI MTs N 1 Lubuklinggau
Email : dewi25516@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah: 1) Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa PAI 2) Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN pada PAI dan 3) Apakah kompetensi profesional dan kinerja guru secara bersamaan berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa MAN PAI Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN dalam belajar PAI, terdapat pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 dalam belajar rumpun PAI dapat diterima dan Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel kompetensi guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN dalam belajar rumpun PAI dapat diterima.

Kata Kunci: *kompetensi profesional, kinerja guru, hasil belajar*

ABSTRACT

The purpose of this paper is: 1) Does the teacher's professional competence affect the learning outcomes of PAI Students 2) Does the teacher's performance affect the learning outcomes of Class X MAN students on PAI and 3) Do professional competencies and teacher performance simultaneously fulfill the MAN PAI student learning outcomes This type of research is descriptive using a quantitative approach. This study concludes that there is an effect of teacher professional competency variables on learning outcomes of class X MAN in learning PAI, there is an influence of teacher performance variables on learning outcomes of class X MAN 1 students in learning PAI clusters can be accepted and the Hypothesis states that there are influences of teacher competency variables and the teacher's performance together towards the learning outcomes of class X MAN in learning PAI clusters is acceptable.

Keywords: *professional competence, teacher performance, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Sejak tahun ajaran 1987/1988, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, muncul madrasah aliyah model baru yaitu Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Tujuannya untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dasar dalam bidang ilmu agama Islam dan bahasa Arab yang diperlukan untuk melanjutkan ke IAIN (Institut Agama Islam Negeri) atau dapat langsung bekerja di masyarakat dalam bidang pelayanan keagamaan. Program ini mencakup pelajaran agama 65% dan umum 35%. MAPK ini sejak tahun ajaran 1987/1988 telah dibuka di beberapa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai pilot project (Model), yaitu MAN Ciamis,

MAN Yogyakarta, MAN Jember, Padang Panjang dan MAN Ujung Pandang. Program sekolah model adalah sebuah program yang ditujukan untuk menjadikan satu sekolah sebagai sekolah yang baik dalam semua unsurnya, agar dapat digunakan sebagai percontohan bagi sekolah lain di sekitarnya. Dengan adanya program sekolah model pada satu sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah percontohan bagi sekolah di sekitarnya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan dan mampu menjadi model yang patut dicontoh oleh sekolah lainnya sehingga keberadaannya dapat memberi dampak positif kepada sekolah-sekolah di sekitarnya.

Berkenaan dengan konsep sekolah model dan

jenis sekolah lainnya, berikut adalah perbedaan sekolah model dengan jenis sekolah lainnya, dalam hal ini adalah sekolah unggulan, Sekolah unggulan harus memiliki keunggulan yang layak dibanggakan oleh sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini dikenal dua jenis keunggulan, yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Jadi sekolah unggulan mempunyai keunggulan yang dibanggakan dari sekolah lain dalam berbagai aspek, sedangkan sekolah model adalah sekolah yang memiliki karakteristik khusus yaitu islami, populis, dan dinamis yang mana sekolah tersebut dibentuk untuk menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lain guna memperbaiki mutu dan kualitas sekolah yang ada disekitarnya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Lubuklinggau berdiri pada tahun 1978 yang merupakan peralihan dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pendirian didasarkan Surat Keputusan Kelembagaan Nomor 1711975 tanggal 16 Maret 1978 dengan Nomor Statistik Madrasah 311160572009. Selanjutnya pada Tahun Pelajaran 2002/2003, Tim Pusat Pengembangan Madrasah (PPM) melakukan survey kelayakan ke MAN 1 Lubuklinggau dan pada Tahun Ajaran 2003/2004 diputuskan bahwa MAN 1 Lubuklinggau layak dijadikan sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model yang diputuskan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan Nomor Wf/6-a/Kpts/PP.03.2/1362/2003 tertanggal 17 April 2003. Surat Keputusan tersebut mengandung konsekuensi bahwa MAN 1 Kota Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah percontohan, khususnya bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.¹

Dampak yang muncul dari adanya perubahan status tersebut adalah MAN 1 Model Lubuklinggau harus terus meningkatkan pengelolaan pendidikannya pada semua aspek, khususnya pada aspek sumber daya manusia pelaku proses pembelajaran yaitu tenaga pendidik atau guru. Seperti diketahui bahwa sekolah berbasis agama saat ini merupakan alternatif masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan bagi pengembangan putra putrid mereka. Banyak

masyarakat umum memiliki suatu asumsi bahwa untuk menghadapi dampak negatif perkembangan ilmu, teknologi, komunikasi dan budaya global terhadap generasi muda adalah dengan memasukan putra putri mereka ke lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Tantangan ini selayaknya juga menjadi peluang bagi MAN 1 Model Lubuklinggau untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan lembaga dalam menghadapi persaingan dengan jenis lembaga pendidikan lainnya.

Upaya tersebut di atas tidak dapat lepas dari peran tenaga pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI adalah mereka para pengemban proses pembelajaran rumpun pelajaran Agama Islam yang merupakan kharakteristik utama sekolah madrasah. Artinya, kinerja Guru PAI, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, harus benar-benar mampu menerjemahkan kurikulum yang distandarkan. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian guru agar kinerja mereka mampu memenuhi standar yang ditetapkan adalah kompetensi profesional. Jika kinerja guru sudah didukung oleh kompetensi profesional yang baik maka dapat dipastikan hasil belajar siswapun akan memenuhi standar pencapaian yang ditetapkan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu studi yang mendalam tentang pengaruh kinerja dan kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa. Penulis memilih MAN 1 Model Lubuklinggau sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut, MAN 1 Model Lubuklinggau adalah salah satu MAN percontohan bagi madrasah aliyah lainnya di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan pengamatan awal di lokasi penelitian ditemukan hal-hal sebagai berikut, Masih ada guru rumpun PAI dalam penyusunan perencanaan pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (keterangan Wakil Kepala Seko-

¹<https://man1Lubuklinggau.sch.id/index.php/home/statis/halaman/3> (diakses tanggal 14 Januari 2019).

lah bidang Kurikulum MAN 1 Model Lubuklinggau), masih banyak ditemukan guru rumpun PAI kurang menguasai dalam hal pengelolaan kelas seperti belum menggunakan media bantu pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi ajar dan karakteristik siswa (wawancara dengan siswa), banyak guru belum menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan (wawancara dengan siswa dan wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum MAN 1 Model Lubuklinggau), masih ditemukan adanya guru rumpun PAI yang kurang menguasai pengelolaan interaksi dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Model Lubuklinggau), ditemukan adanya guru yang kurang mampu dalam menggunakan media bantu pembelajaran seperti alat peraga pembelajaran (keterangan siswa MAN 1 Model Lubuklinggau).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI, apakah kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI, apakah kompetensi profesional dan kinerja guru secara bersamaan berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau Tahun Ajaran 2018/2019 pada Mata Pelajaran Rumpun PAI.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Menurut Djamarah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar". "belajar selalu didefinisikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman". Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bah-

wa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar mengemukakan prestasi belajar adalah "Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian". Maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan termasuk hasil yang dicapai oleh siswa setelah belajar.³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah suatu kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada suatu semester atau satu tahun ajaran. Prestasi belajar tersebut biasanya diukur dengan nilai hasil belajar siswa setelah guru memberikan tes evaluasi terhadap siswa. Belajar apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dilakukan oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka hasil yang akan dicapai akan relatif baik. Hasil yang dicapai inilah yang disebut dengan prestasi. Prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya pada manusia yang berada pada bangku sekolah.

Kompetensi Profesional Guru

Pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan criteria yang diajukan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (A competency is an underlying characteristic of an

²Slameto. *Prestasi dan motivasi belajar*, (Jakarta Pustaka pelajar: 2003), h. 34

³Djamarah, *Profesional Guru*. (Jakarta. Pustaka Pelajar. 2001), h. 23

individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation). Berdasarkan dari arti definisi kompetensi ini, maka banyak mengandung beberapa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut. Karakteristik dasar (underlying characteristic) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan, hubungan kausal (causally related) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai kinerja tinggi pula (sebagai akibat) dan Criteria (criterion referenced) yang diajukan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar, misalnya criteria volume penjualan yang mampu dihasilkan seseorang salesman sebesar 1.000 buah/bulan atau manajer keuangan dapat mendapatkan keuntungan 1 miliar/tahun.

Kinerja Guru

Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi: membuat program pengajaran memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tidak lanjut dengan pengayaan dan remedial.

Menurut undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁴

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru dan hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena yang muncul pada suatu kondisi atau lingkungan secara detil dan obyektif tanpa adanya campur tangan penulis. Data yang terkumpul disajikan apa adanya untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang muncul guna ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan data angka atau numerik yang dalam proses analisisnya menggunakan metode statistik guna menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak . Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menentukan apakah kompetensi profesional dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Model Lubuklinggau pada Tahun Ajaran 2018/2019. populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran rumpun PAI yang mengajar di kelas X sebanyak 6 orang dan siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau, yang berjumlah 315 siswa. Jumlah seluruh sampel adalah 321 orang. Dalam penelitian ini digunakan sampel random sampling dengan rumus slovin dan berikut adalah sampel penelitian:

Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas/Guru	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Ditentukan	Persentase Keterwakilan Populasi dalam Sampel	Jumlah Sampel Diambil
1	Guru	6 Orang	76 orang	1,87%	1 Orang
2	X1	39 Orang		12,15%	9 Orang
3	X2	40 Orang		12,46%	10 Orang
4	X3	39 Orang		12,15%	9 Orang
5	X4	39 Orang		12,15%	9 Orang
6	X5	40 Orang		12,46%	10 Orang
7	X6	39 Orang		12,15%	9 Orang
8	X7	39 Orang		12,15%	9 Orang
9	X8	40 Orang		12,46%	10 Orang
Total Populasi		321 Orang		100,00%	76 Orang

Sumber: MAN 1 Model Lubuklinggau, data diolah 2019.

Diskusi Temuan Hasil Penelitian

Uji regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (kompetensi profesional dan kinerja guru) dengan variabel dependen (hasil belajar siswa) di MAN

⁴Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Depdiknas, Citra Umbarah), h. 23

⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 59

1 Model Lubuklinggau pada mata pelajaran rumpun PAI Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019. Berikut adalah hasil uji regresi berganda:

Hasil Uji Regresi Berganda¹

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	1.881	.323		5.816	.000
1 KOMPETENSI PROFESIONAL	.170	.083	.239	2.047	.044
KINERJA GURU	.389	.101	.448	3.839	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang disajikan pada Tabel 2 dapat disusun persamaan regresi berikut: $Y = 1,881 + 0,170X_1 + 0,389X_2 + e_i$

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut, 1,881 adalah bilangan konstanta β_0 untuk variabel terikat hasil belajar siswa. Meskipun faktor kompetensi profesional dan kinerja guru ditiadakan atau nol, maka variabel hasil belajar masih terus akan meningkat sebesar 1,881 karena adanya faktor-faktor lain seperti sarana belajar, lingkungan sekolah, kompetensi sosial guru dan lainnya, 0,170 adalah koefisien regresi untuk variabel kompetensi profesional guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi profesional terhadap hasil belajar adalah positif yaitu jika ada peningkatan kompetensi profesional juga akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,170 setiap kali terjadi peningkatan, 0,389 adalah koefisien regresi untuk variabel kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar adalah positif yaitu jika ada peningkatan kinerja guru juga akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,389 setiap kali terjadi peningkatan.

Hasil Uji t

Selain untuk menjawab hipotesis, uji t juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria yang digunakan yaitu, Jika nilai sig < $\alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dan Jika nilai sig > $\alpha = 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

Berikut adalah hasil uji t:

Hasil Uji t¹

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	1.881	.323		5.816	.000
1 KOMPETENSI PROFESIONAL	.170	.083	.239	2.047	.044
KINERJA GURU	.389	.101	.448	3.839	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil uji t pada Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: Kompetensi profesional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,044, lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Kinerja guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,000, lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$.

Hasil Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi profesional dan kinerja guru secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Criteria yang digunakan yaitu, Jika nilai sig F yang dihasilkan < $\alpha = 0,05$ maka variabel kompetensi profesional dan kinerja guru secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa, Jika nilai sig F yang dihasilkan > $\alpha = 0,05$ maka variabel kompetensi profesional dan kinerja guru secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa.

Berikut adalah hasil uji F:

Hasil Uji F⁸

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.202	2	.101	23.508	.000 ^b
Residual	.313	73	.004		
Total	.514	75			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KINERJA GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel kompetensi profesional (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Indikatornya adalah nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05.

Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

⁶Hasil Kuisisioner, data diolah 2019

⁷Hasil Kuisisioner, data diolah 2019

Koefisien Determinasi⁹

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^b	.392	.375	.06547

a. Predictors: (Constant), KINERJA GURU, KOMPETENSI PROFESIONAL

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil olah data yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien R sebesar 0,626. Selanjutnya dapat juga dilihat bahwa nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,392. Nilai R^2 merupakan hasil $0,626 \times 0,626$ atau $0,626^2$. Hasil ini memberikan makna bahwa besaran persentase pengaruh kompetensi profesional dan kinerja guru terhadap hasil belajar mata pelajaran rumpun PAI sebesar 39,2%, artinya sebesar 60,8% hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah atau faktor eksternal sekolah lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pada rumpun mata pelajaran PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika kompetensi profesional guru ada peningkatan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X di MAN 1 Model Lubuklinggau. Besaran peningkatan adalah 0,170. Hasil ini juga didukung oleh hasil analisis data dengan menggunakan uji t dengan sig α yang dihasilkan lebih kecil daripada $\alpha = 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima kebenarannya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Dimiyati bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru sebagai pembina belajar. Menurut Dimiyati bahwa mengatasi masalah-masalah keutuhan secara

pribadi, dan pertumbuhan profesi sebagai guru merupakan pekerjaan sepanjang hayat. Kemampuan mengatasi kedua masalah tersebut merupakan keberhasilan guru membelajarkan siswa.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI di MAN 1 Model Lubuklinggau. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan jika kinerja guru meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Selain itu hasil uji t juga menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana hasil sig α lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hasil uji t ini juga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima kebenarannya.

Hasil di atas sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Dimiyati bahwa Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga sebagai pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Maksudnya adalah dengan bangkitnya semangat siswa untuk belajar tidak dapat lepas dari peran guru dalam membuat program pembelajaran yang inovatif, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan pengayaan materi berdasarkan hasil evaluasi kelas.

Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Seperti telah dijelaskan bahwa hasil analisis regresi berganda menunjukkan jika kompetensi profesional dan kinerja guru meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil analisis uji F dimana secara serentak variabel kompetensi profesional dan kinerja guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil sig α uji F lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dan hasil ini juga membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan

⁸Hasil Kuisisioner, data diolah 2019⁹Hasil Kuisisioner, data diolah 2019

kan terdapat pengaruh variabel kompetensi guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima kebenarannya.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besaran persentase pengaruh secara bersamaan variabel kompetensi profesional dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI sebesar 39,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI Kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dipengaruhi aspek atau faktor lain seperti motivasi siswa, sikap siswa terhadap guru, sarana dan prasarana sekolah, orang tua dan faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Seperti diketahui, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru saja, tetapi juga dipengaruhi faktor – faktor lain seperti orang tua sebagai pendidik di rumah dan faktor sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Dimiyati bahwa anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya dan hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Apabila dia diajar dan dibiasakan pada kebaikan maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. Tetapi, apabila dibiasakan untuk berbuar kejahatan dan dibiarkan seperti binatang-binatang, maka ia kan sengsara dan binasa. Cara memelihara anak yang baik adalah dengan mendidik dan mengajarkannya akhlak yang mulia kepadanya. Hal senada juga diungkapkan Semua tanggungjawab berada pada orang tua , dan masa anak-anak tergantung pada pendidikan dan penerahan orang tua mereka.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI. Kesimpu-

lan ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,044, lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dan indikator yang paling besar berpengaruh terhadap variabel X_1 adalah indikator nomor 1 yaitu penguasaan bahan ajar, terdapat pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,000, lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dan indikator yang paling besar berpengaruh terhadap variabel X_2 adalah indikator nomor 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran dan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel kompetensi guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima. Kesimpulan ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai sig α yang dihasilkan sebesar 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dan Mudjiono, 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta,
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2001. Profesional Guru. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Man1Lubuklinggau.sch.id/index.php/home/status/halaman/3 (diakses tanggal 14 Januari 2019).
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta Pustaka pelajar.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Depdiknas, Citra Umbarah